

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank syariah di Indonesia, yang mana sampel dari penelitian ini yaitu 7 Bank Umum Syariah dengan menggunakan data laporan keuangan bank pada tahun 2014-2018.

Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan *Mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah maka profit perusahaan mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi karena semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank maka akan semakin tinggi pula risiko gagal bayar oleh nasabah sehingga dapat menurunkan profitabilitas bank.

Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Semakin tinggi pembiayaan *Murabahah* yang diberikan oleh bank syariah maka laba bank akan mengalami peningkatan sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Capital Adequency Ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Semakin tinggi nilai CAR maka nilai ROA mengalami penurunan. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Jadi semakin tinggi nilai NPF maka nilai ROA akan menurun, karena semakin besar pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank bank maka laba bank syariah akan menurun yang mengakibatkan turunnya profitabilitas bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Jadi semakin tinggi nilai FDR maka nilai ROA akan menurun.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Jadi semakin tinggi nilai BOPO maka nilai ROA akan menurun, hal ini disebabkan karena BOPO merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang mana jika nilai BOPO tinggi maka pendapatan atau laba bank syariah menurun sehingga menurunkan profitabilitas bank syariah.

5.2 Impikasi Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat diterapkan. Diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini memiliki manfaat dalam menambah literatur mengenai bank umum syariah terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Sebelum melakukan pengambilan keputusan, investor diharapkan agar lebih mencermati laporan keuangan bank umum syariah. Hal-hal yang dapat diperhatikan

seperti pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh dalam mempengaruhi tingkat keuntungan bank umum syariah sehingga keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang menguntungkan dalam hal investasi.

Bagi perusahaan terkait, dalam hal ini yaitu bank umum syariah diharapkan agar lebih memperhatikan stabilitas kegiatan operasionalnya. Bank umum syariah harus memperhatikan kegiatan kegiatan pembiayaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Bank umum syariah harus bisa mengelola penggunaan dana agar dapat memperbaiki profitabilitasnya.

Penelitian ini dapat memberikan bukti teoritis bahwa pembiayaan *musyarakah*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional *loss provision* menghasilkan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah dengan periode tahun 2012 sampai 2018. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan pada penelitian selanjutnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Jenis pembiayaan yang diteliti pada penelitian ini hanya 3 jenis pembiayaan.
2. Objek penelitian relatif sedikit, hanya 7 Bank Umum Syariah dari total 14 Bank umum syariah di Indonesia.

3. Periode penelitian relatif singkat yaitu hanya 5 tahun dari tahun 2014-2018.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jenis pembiayaan agar dapat diketahui bagaimana pengaruh setiap pembiayaan terhadap kinerja bank syariah.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian agar terlihat jelas faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah di Indonesia secara umum.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat.

